

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Potensi Lokal Melalui Penyelenggaraan Festival Sawang Alam di Desa Sumber Brantas, Kota Batu

Tata Callista Putri Gusti ^{1*}, Haya Aulia Assidiq ², Najwa Yulianda Azzahra ³, Meifa Hermalia Eka Safira ⁴, Syahrul Fadilah ⁵, Muhammad Fachri Fajariyanto Thayb ⁶, Sri Rejki ⁷, Retno Sintiya ⁸, Siti Uswatun Hasanah ⁹, Nur Amaulia Andomo ¹⁰, Akmal ¹¹, Abelza Pernanda ¹², Naila Nafa Ilmi ¹³, Fahdian Rahmandani ¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding email: kknmas90sumberbrantas@gmail.com

Abstrak

Desa Sumber Brantas yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, memiliki potensi pariwisata alam (sawang alam) dan komoditas pertanian hortikultura yang melimpah, namun promosi potensi lokal serta integrasi ekonomi kreatif masyarakat masih belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi warga berbasis potensi daerah melalui penyelenggaraan "Festival Sawang Alam" dengan mengedepankan pelestarian budaya lokal dan prinsip pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Metodologi pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim mahasiswa KKN MAs, Pemerintah Desa Sumber Brantas, tokoh adat, serta pelaku UMKM lokal. Tahapan kegiatan meliputi survei potensi desa, pemetaan kebudayaan dan UMKM, perancangan konsep festival, pelaksanaan gelaran budaya dan pameran produk lokal, hingga evaluasi dampak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Festival Sawang Alam berhasil menjadi wadah promosi terpadu yang efektif dalam mengenalkan pesona lanskap alam dan seni pertunjukan budaya lokal (seperti Bantengan dan Sakera) kepada masyarakat luas. Selain itu, festival ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan perputaran ekonomi warga melalui pameran produk lokal, pendampingan olahan hasil pertanian (seperti keripik kentang), serta digitalisasi UMKM. Penyelenggaraan festival ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata berbasis pelestarian lingkungan dan budaya, tetapi juga merumuskan model keberlanjutan event budaya sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang mandiri di Desa Sumber Brantas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Potensi Lokal, Festival Sawang Alam, Budaya Lokal, Pariwisata Berkelanjutan, Desa Sumber Brantas.

Abstract

Sumber Brantas Village, located in Bumiaji District, Batu City, possesses rich natural tourism potential (sawang alam) and abundant horticultural commodities. However, the promotion of local assets and the integration of the community's creative economy remain suboptimal. This community service project aims to optimize local economic empowerment by organizing the "Sawang Alam Festival," focusing on preserving local culture and fostering sustainable tourism principles. The methodology utilized an Asset-Based Community Development (ABCD) and Participatory Action Research (PAR) approach, involving active collaboration among the KKN MAs team, the Sumber Brantas Village Government, local cultural figures, and MSME actors. Implementation phases encompassed local potential surveys, cultural and MSME mapping, festival concept design, execution of cultural performances and local product exhibitions, and impact evaluation. The results demonstrate that the Sawang Alam Festival served as an effective integrated promotional platform to showcase natural landscapes and local cultural arts (such as Bantengan and Sakera) to a wider audience. Furthermore, the festival directly stimulated local economic turnover through product expos, agricultural processing support (such as potato chips), and digital MSME promotion. The festival not only enhanced community awareness regarding culture- and environment-based tourism but also established a sustainable event model for independent local economic empowerment in Sumber Brantas Village.

Keywords: Economic Empowerment, Local Potential, Sawang Alam Festival, Local Culture, Sustainable Tourism, Sumber Brantas Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di Indonesia saat ini telah mengalami pergeseran paradigma dari pariwisata masal (*mass tourism*) menuju pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism/CBT*) yang mengedepankan prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Konsep ini menempatkan masyarakat lokal tidak sekadar sebagai penonton,

melainkan sebagai aktor utama pengendali dan penerima manfaat dari pengelolaan sumber daya daerah. Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi (*economic viability*), penghormatan nilai sosial-budaya (*socio-cultural authenticity*), serta kelestarian ekosistem (*environmental conservation*) menjadi pilar kunci keberhasilan pariwisata modern. Dalam konteks ini, Desa Sumber Brantas yang berada di kawasan dataran tinggi Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur, memiliki keunggulan komparatif yang melimpah. Desa ini dianugerahi panorama bentang alam pegunungan yang asri atau yang oleh warga lokal dikenal sebagai *sawang alam*, serta merupakan daerah penghasil komoditas pertanian hortikultura seperti kentang, kubis, dan wortel. Selain kekayaan agraris dan lanskap fisiknya, kehidupan sosial masyarakat Desa Sumber Brantas ditopang oleh kohesi keagamaan yang erat serta tradisi kebudayaan lokal seperti pertunjukan Bantengan dan Sakera.

Namun demikian, keterlimpahan potensi tersebut masih menghadapi kendala mendasar di lapangan. Hasil observasi dan analisis situasi menunjukkan bahwa keterikatan rantai nilai (*value chain*) antara sektor pertanian, ekonomi kreatif, dan pariwisata di Desa Sumber Brantas belum terbentuk secara optimal. Sebagian besar petani masih menjual hasil panen dalam bentuk mentah tanpa sentuhan inovasi olahan bernilai tambah tinggi. Di sisi lain, potensi pesona lanskap alam (*sawang alam*) dan atraksi kesenian tradisional belum terwadahi dalam suatu platform promosi terpadu yang mampu menarik kunjungan wisatawan secara terstruktur dan berkelanjutan. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan literasi digital serta minimnya media promosi visual bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal untuk menembus pasar luar daerah.

Berdasarkan realitas tersebut, perumusan masalah utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada: bagaimana merancang dan menyelenggarakan *Festival Sawang Alam* sebagai wadah promosi terpadu untuk memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal; bagaimana mengintegrasikan strategi digitalisasi UMKM (seperti pemetaan Google Maps dan pembuatan *banner* usaha) serta inovasi olahan pertanian lokal (seperti keripik kentang) ke dalam rantai pariwisata desa; serta bagaimana merumuskan model partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal dan lingkungan hidup di Desa Sumber Brantas.

Sejalan dengan permasalahan yang diidentifikasi, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyelenggarakan *Festival Sawang Alam* sebagai sarana promosi terpadu yang memperkenalkan keunggulan alam, budaya, dan komoditas unggulan desa kepada publik luas. Selain itu, pengabdian ini bertujuan mengukuhkan daya saing ekonomi UMKM lokal melalui inovasi kemasan, branding visual, dan registrasi digital lokasi usaha, serta mendokumentasikan model kolaborasi partisipatif masyarakat dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang mandiri dan berkarakter lokal.

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, artikel ini memperkaya khazanah literatur pengabdian masyarakat terkait penerapan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi berbasis partisipasi warga lokal (*Asset-Based Community Development*). Secara praktis, bagi Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sumber Brantas, kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa peningkatan nilai jual produk UMKM, terciptanya *multiplier effect* pada perputaran ekonomi warga selama event berlangsung, tersedianya aset promosi digital yang berjangka panjang, serta terformulasikannya event budaya tahunan yang memupuk kebanggaan kolektif warga terhadap kearifan lokalnya. Bagi akademisi dan praktisi pengabdian, artikel ini menyediakan model acuan mengenai integrasi antara event kebudayaan, pemberdayaan ekonomi agraris, dan digitalisasi usaha di tingkat desa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menempatkan masyarakat lokal Desa Sumber Brantas sebagai subjek dan mitra utama pengabdian yang terlibat aktif dari proses identifikasi potensi hingga evaluasi keberlanjutan program. Objek pengabdian difokuskan pada pemberdayaan ekonomi warga, optimalisasi promosi UMKM, pelestarian budaya lokal, dan promosi pariwisata terpadu melalui *Festival Sawang Alam*. Lokasi pengabdian bertempat di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur, yang mencakup tiga wilayah dusun, yaitu Dusun Jurang Kual, Krajan, dan Lemah Putih. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurun waktu satu bulan, terhitung mulai tanggal 29 Juli hingga 29 Agustus 2026.

Tabel 1.1 Rangkaian Tahapan Kegiatan

Tahap	Uraian Kegiatan	Metode	Tujuan
Persiapan & Pemetaan Aset	Wawancara mendalam dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, dan UMKM; observasi potensi lanskap alam (<i>sawang alam</i>) dan seni budaya (Bantengan & Sakera); survei lokasi UMKM.	Observasi partisipatif, Wawancara terstruktur, & Pemetaan Geospasial (<i>GPS Mapping</i>).	Mengidentifikasi potensi agraris, kebudayaan, dan kebutuhan promosi digital/visual UMKM di Desa Sumber Brantas.
Desain & Intervensi Program	Desain identitas visual (<i>banner</i> usaha/branding produk keripik kentang); pendaftaran titik lokasi UMKM di Google Maps; perancangan konsep dan tata panggung <i>Festival Sawang Alam</i> bersama Perangkat Desa dan Karang Taruna.	Pendampingan Teknis, <i>Action Research</i> , & Diskusi Terpumpun (<i>FGD</i>).	Menyiapkan sarana promosi digital/visual UMKM serta mematangkan konsep dan logistik gelaran <i>Festival Sawang Alam</i> .

Pelaksanaan & Eksekusi Event	Pemasangan <i>banner</i> usaha; finalisasi branding produk; peluncuran promosi media sosial; penyelenggaraan puncak acara <i>Festival Sawang Alam</i> (pameran UMKM, pertunjukan seni Bantengan & Sakera).	Experiential Event Execution, Pendampingan Lapangan, & Eksposisi Budaya.	Mempromosikan potensi pariwisata alam, budaya, dan produk UMKM lokal secara terpadu serta memicu perputaran ekonomi warga.
Evaluasi & Penarikan Kesimpulan	Pengumpulan data ketercapaian indikator (jumlah UMKM terdaftar di Maps, pasokan barang terjual, partisipasi masyarakat); penyusunan laporan keberlanjutan event.	Triangulasi Data (Observasi, Wawancara Pasca-Event, & Analisis Komparatif Indikator).	Mengukur efektivitas program pemberdayaan dan merumuskan model keberlanjutan <i>Festival Sawang Alam</i> sebagai strategi pariwisata mandiri.

Tabel di atas menyampaikan rangkaian tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terstruktur secara sistematis, meliputi persiapan dan pemetaan aset, desain dan intervensi program, eksekusi event, hingga evaluasi dan penarikan kesimpulan. Rangkaian tersebut merangkum alur kerja operasional, metode aksi sosial yang digunakan, serta tujuan strategis dari setiap fase untuk mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi dan promosi pariwisata terpadu di Desa Sumber Brantas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, merealisasikan seluruh rangkaian kerja yang berfokus pada penyelenggaraan *Festival Sawang Alam* sebagai strategi terpadu pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Tahapan kegiatan diawali dari pemetaan aset dan potensi daerah pada awal Agustus 2026 bersama Pemerintah Desa, Karang Taruna, tokoh adat, serta komunitas petani setempat. Pada tahapan ini, potensi utama desa berupa keindahan lanskap pegunungan (*sawang alam*), komoditas pertanian hortikultura unggulan (seperti kentang dan sayur-mayur), serta kesenian tradisional (seperti Bantengan dan Sakera) diidentifikasi untuk dirangkai menjadi sebuah konsep festival kebudayaan dan pameran ekonomi kreatif yang terintegrasi. Memasuki tahap persiapan teknis dan penyusunan konsep, tim pengabdian bersama pemuda desa merancang tata kelola panggung, alur pengunjung, serta penataan stan bazaar yang diperuntukkan bagi para pelaku UMKM dan kelompok tani lokal.

Puncak kegiatan pengabdian ditandai dengan suksesnya gelaran *Festival Sawang Alam* yang berlangsung meriah, aman, dan lancar di Desa Sumber Brantas. Festival ini menghadirkan pameran komoditas hasil bumi unggulan, bazar produk olahan lokal, serta panggung eksposisi seni budaya tradisional yang menampilkan atraksi kesenian Sakera dan

Bantengan. Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam pengisian stan, pengelolaan acara, hingga hadirnya pengunjung dari warga lokal maupun wisatawan luar daerah yang melintasi kawasan Desa Sumber Brantas. Penyelenggaraan festival ini terbukti efektif mencapai seluruh indikator keberhasilan yang ditargetkan, baik dari tersedianya ruang eksposisi hasil pertanian dan budaya, terciptanya transaksi ekonomi langsung, hingga terdokumentasikannya materi promosi potensi desa bagi publikasi yang lebih luas.



Gambar 1.1 Pembukaan MC

Gambar 1.1 menunjukkan pembukaan festival sawang alam dibawakan oleh MC yang merupakan anggota kelompok KKN MAs. Pembukaan berisi terkait agenda selama festival berlangsung.



Gambar 1.2 Dokumentasi Sakera dan Bantengan

Gambar 1.2 memperlihatkan anggota sakera dan bantengan yang akan tampil selama festival berlangsung.



Gambar 1.3 Dokumentasi UMKM Lokal

Gambar 1.3 memperlihatkan foto produk UMKM lokal sumber brantas yang hadir selama festival sawang alam.

Secara analitis, *Festival Sawang Alam* terbukti sukses menjadi acuan utama dalam mendongkrak pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal secara berkelanjutan. Istilah *sawang alam* yang merepresentasikan keindahan lanskap alam pegunungan Desa Sumber Brantas dimanfaatkan sebagai *brand identity* (identitas merek) untuk menarik daya pikat wisatawan. Integrasi antara pameran hasil tani dan kesenian tradisional dalam festival ini menciptakan dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian warga. Transaksi keuangan terjadi secara beruntun melalui penjualan tiket, penyewaan dan aktivitas jual-beli di stan bazar UMKM, hingga pembelian komoditas sayur-mayur secara langsung dari petani oleh para pengunjung. Selain memberikan dampak finansial secara instan, *Festival Sawang Alam* memperkuat nilai keterlibatan komunitas (*Community-Based Tourism*) dan menumbuhkan kebanggaan kolektif (*civic pride*) warga terhadap kearifan lokalnya. Keseimbangan antara apresiasi lingkungan alam, pelestarian seni tradisi, dan perputaran ekonomi ini menjadikan *Festival Sawang Alam* sebagai model event kebudayaan tahunan yang ideal untuk menjamin kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sumber Brantas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penyelenggaraan Festival Sawang Alam di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, terbukti secara efektif menjadi strategi terpadu dalam mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Melalui integrasi antara eksploitasi keindahan lanskap pegunungan (*sawang alam*), eksposisi komoditas pertanian holtikultura unggulan, serta pertunjukan seni budaya tradisional (seperti Bantengan dan Sakera), festival ini berhasil menciptakan ruang promosi yang inklusif dan berdampak langsung pada perputaran ekonomi warga. Tingginya partisipasi masyarakat, pelaku UMKM, kelompok tani, serta Pemerintah Desa mempertegas keberhasilan pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) dalam menggerakkan perekonomian lokal.

Secara praktis dan teoretis, Festival Sawang Alam memberikan kontribusi signifikan dengan membuktikan bahwa pameran potensi daerah yang dikemas melalui event kebudayaan mampu memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) ekonomi, memupuk kebanggaan kolektif (*civic pride*) warga terhadap kearifan lokalnya, serta menjadi modal dasar dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Sebagai bentuk implikasi keberlanjutan, disarankan kepada Pemerintah Desa Sumber Brantas dan Karang Taruna untuk menginstitutionalkan Festival Sawang Alam menjadi agenda pariwisata tahunan desa yang mandiri, serta memperluas jangkauan promosi digital agar dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berlangsung secara konsisten dan berjangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat hingga tersusunnya artikel ilmiah ini:

1. Panitia Pusat Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah 'Aisyiyah (KKN MAs) yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, serta wadah bagi penulis untuk mengabdikan kepada masyarakat.
2. Fahdian Rahmandani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses perencanaan hingga evaluasi program.

3. Bapak Saniman selaku Kepala Desa Sumber Brantas beserta seluruh jajaran perangkat desa, Kepala Dusun (Jurang Kual, Krajan, dan Lemah Putih), serta Karang Taruna yang telah menyambut dengan hangat, memberikan izin, dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan.
 4. Masyarakat, Tokoh Adat, Kelompok Tani, serta Pelaku UMKM Desa Sumber Brantas atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang luar biasa dalam menyukseskan gelaran *Festival Sawang Alam*.
 5. Rekan-rekan Anggota Tim KKN MAs Kelompok 90 atas dedikasi, kerja keras, kekompakan, dan semangat kebersamaan selama masa pengabdian.
- Semoga kontribusi dan kerja sama yang telah terjalin memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sumber Brantas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., Pratama, R., & Wibowo, S. (2025). Strategi branding dan keberlanjutan UMKM kuliner berbasis kearifan lokal. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(7), 30–37.
- Devi, Z., Putri, J. A., Damayanti, S., Alwafa, A. F., & Husnu, M. (2025). Dampak program festival budaya sebagai penguatan identitas budaya lokal, sosial, dan UMKM lokal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 2253–2265. <https://doi.org/10.63822/q5t3m890>
- Firmansyah, E., & Rachmawati, N. (2020). Peran UMKM dalam mendukung pariwisata berbasis budaya di kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(2), 55–68.
- Green, G. P., & Haines, A. (2014). *Asset building and community development* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Karsudi, K., Soekmadi, R., & Kartodihardjo, H. (2020). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di kawasan pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 17(1), 35–48.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Mahanani, Y. P., & Listyorini, H. (2021). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 351–360.
- Ndaumanu, F. (2020). Hak atas pembangunan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan desa wisata. *Jurnal HAM*, 11(2), 241–255.
- Nurhidayati, S. E. (2007). Community Based Tourism sebagai pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 20(3), 199–208.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 17. Jakarta.
- Pradini, G. (2022). Manfaat ekonomi kegiatan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan warisan budaya. *Turn Journal*, 2(1), 48–57.
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan keunggulan kompetitif UMKM berbasis ekonomi kreatif dan potensi lokal. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 112–121.
- Stringer, E. T. (2014). *Action research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Wajdi, M. B. N., Sa'adillah, R., Ekaningsih, L. A. F., Rizal, H. S., & Fathurrohman, A. (2024). Asset-Based Community Development: Leveraging local strengths for empowering

communities. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 308–325. <https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1784>

Yoeti, O. A. (2008). *Pemasaran penyeberangan dan pariwisata berkelanjutan*. Pradnya Paramita.